

EDUWISATA TERINTEGRASI PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS LITERASI DI DESA CAMPAGAYA KABUPATEN TAKALAR SULAWESI SELATAN

Sakaria¹, Asia M², Abdul Haliq³, Tuti Wijayanti⁴

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: sakaria@unm.ac.id

Abstract — Potensi wisata buatan yang dimiliki Desa Campagaya menjadi salah satu pertimbangan untuk menjadikan desa mitra pada program kegiatan desa wisata edukatif. Kegiatan desa wisata edukatif merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman mengajar bagi mahasiswa kepada siswa di tengah masyarakat di luar sekolah dengan memngkobinasikan model pembelajaran unggulan LPTK. Kegiatan eduwisata terintegrasi pembelajaran berbasis hots literasi bertempat di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Kegiatan desa wisata edukatif dilakukan dengan cara memberikan pengalaman mengajar bagi mahasiswa kepada siswa di tengah masyarakat di luar sekolah yang berorientasi pada *Hots Literasi*. Kegiatan eduwisata terintegrasi pembelajaran berbasis *hots literasi* di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan telah sukses dilaksanakan. Dengan adanya lokasi lahan induk lokasi desa wisata di Desa Campagaya dapat dijadikan pusat kegiatan wisata dan media edukasi luar ruangan bagi siswa.

Kata kunci: *eduwisata, pembelajaran, hots literasi*

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki kekayaan alam terutama sumber daya hayati tropis yang tidak hanya sangat beragam tetapi juga unik. Keragaman dan keunikannya serta diperkuat oleh kekayaan dan keragaman budaya, di samping berperan sebagai sumber pangan dan devisa negara, juga mempunyai daya tarik dalam sektor pariwisata alam (*ecotourism*). Indonesia merupakan negara kepulauan yang sangat besar, yang dihuni oleh bermacam-macam ras, suku, dan etnis yang berbeda-beda. Masing-masing daerah tersebut memiliki keunggulan sendiri-sendiri termasuk potensi alamnya. Potensi alam yang sedemikian rupa akan menarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia dan akan memberikan keuntungan sendiri bagi negara.

Pengembangan pariwisata, baik pengembangan destinasi pariwisata, maupun pengembangan daya tarik wisata pada umumnya merupakan bagian dari sebuah strategi dalam upaya memajukan, memperbaiki, dan meningkatkan kondisi riil daerah setempat, sehingga memberikan nilai tambah dan bermanfaat bagi masyarakat di sekitar daya tarik wisata, pemerintah daerah dan wisatawan (Winasis & Setyawan, 2016; Zebua, 2016). Pembangunan suatu wilayah atau desa menjadi desa wisata merupakan inovasi/program

baru dalam perencanaan pembangunan. Dalam hal ini dilakukan pengembangan pariwisata yang tidak terlepas dari ciri kegiatan masyarakat pedesaan yang telah ada, baik kondisi potensi desa, potensi fisik, sosial ekonomi dan sosial budaya (Wihasta & Prakoso, 2012).

Campagaya merupakan salah satu desa di Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Kawasan wisata di Desa Campagaya beri nama “Kampung Literasi Alam (KLA) & Budaya Campagaya”. Sebuah kawasan yang berfokus pada aspek edukasi sosial dan pendidikan ke masyarakat serta pelestarian seni budaya lokal. Kampung Literasi Alam (KLA) & Budaya sebagai destinasi wisata buatan memiliki keunggulan wisata yakni agro, kerajinan tangan dan budaya.

Potensi wisata buatan yang dimiliki Desa Campagaya menjadi salah satu pertimbangan untuk menjadikan desa mitra pada program kegiatan desa wisata edukatif Universitas Negeri Makassar tahun 2021. Kegiatan desa wisata edukatif merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman mengajar bagi mahasiswa kepada siswa di tengah masyarakat di luar sekolah dengan mengkobinasikan model pembelajaran unggulan LPTK.

Desa wisata merupakan wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku (Saepudin, dkk, 2019). Sebuah desa dinyatakan sebagai desa wisata apabila desa tersebut mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi, dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan (Zakaria & Suprihardjo, 2014; Gibran, dkk, 2020).

Dalam kegiatan desa wisata edukatif ini, mahasiswa menyusun materi-materi pembelajaran sekolah dari berbagai bidang ilmu yang diintegrasikan menjadi proyek kegiatan siswa kelas IX di desa mitra berbasis *Host Literasi*. Melalui proyek tersebut, siswa secara langsung dapat mengidentifikasi potensi dan mengatasi masalah yang muncul di tengah-tengah masyarakat desa yang diintegrasikan dengan materi pembelajaran di sekolah.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan eduwisata terintegrasi pembelajaran berbasis *hots literasi* bertempat di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Kegiatan tersebut, dilaksanakan oleh Tim Desa Wisata Edukatif Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar mulai tanggal 4 Oktober sampai 29 November 2021.

Kegiatan desa wisata edukatif dilakukan dengan cara memberikan pengalaman mengajar bagi mahasiswa kepada siswa di tengah masyarakat di luar sekolah yang berorientasi pada *HOTS Literasi*. Tahapan pelaksanaannya adalah:

- a. Perencanaan. Kegiatan perencanaan meliputi, analisis lingkungan sasaran dan sekolah mitra. Tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Adapun kegiatan analisis kurikulum dan identifikasi peserta didik, dilakukan berkoordinasi dengan sekolah mitra.
- b. Pelaksanaan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan konten/tema pembelajaran dengan peningkatan kompetensi *tourism sustainabel* untuk keberlanjutan desa wisata edukatif bagi peserta didik dengan mengintegrasikan pembelajaran

literasi. Proses pembelajaran berbasis untuk melatih peserta didik untuk dapat berpikir tingkat tinggi (*Hots*). Aktivitas pembelajaran dilaksanakan secara nonformal. Siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar kelas, siswa dekat dengan lingkungan alam terutama pada daerah-daerah akses wisata, sehingga siswa dapat dengan mudah menjadikan daerah wisata tersebut sebagai pengalaman belajar mereka.

- c. Monitoring dan Evaluasi. Untuk memperoleh informasi terhadap efektivitas pembelajaran serta dampak dan output kegiatan desa wisata edukatif ini maka dilaksanakan monitoring baik secara internal maupun dari tim MKBKM Universitas Negeri Makassar. Evaluasi dilaksanakan bersama guru untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik. Instrumen evaluasi berbasis *HOTS*.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan yang telah direalisasikan oleh tim pelaksana pada kegiatan Desa Wisata Edukatif di Desa Campagaya Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan bertujuan untuk mendukung Pengembangan Desa Campagaya Sebagai Desa Wisata Pendidikan. Program kegiatan tersebut, yaitu:

a. Pembuatan Produk Kerajinan Anyaman dan Budidaya Tanaman Hidroponik

Tim pelaksana dan siswa sekolah mitra membuat produk yang sesuai dengan kebutuhan edukasi luar ruang dan bersifat edukatif. Produk tersebut, berupa kerajinan anyaman dan budidaya tanaman hidroponik. Kegiatan ini dilaksanakan selama 10 hari mulai tanggal 12 sampai 22 Oktober.



Gambar 1. Pembuatan Kerajinan Anyaman



Gambar 2. Pembuatan Tamaman Hias Hidroponik



Gambar 5. Tanaman Hidroponik

b. Setting Lokasi Lahan Induk Wisata

Tim pelaksana dan siswa sekolah mitra elakukan setting lokasi lahan induk yang dijadikan sebagai pusat edukasi luar ruang. Lokasi tersebut, dilengkapi fasilitas yang galeri kerajinan, tanaman hydroponik, pojok baca literasi, rekayasa sentra UKM, dan swafoto. Kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 26 Oktober sampai 24 November 2021.



Gambar 6. Spot Swafoto



Gambar 3. Galeri Kerajinan



Gambar 4. Pojok Baca Lietrasi

c. Membentuk Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata ini merupakan kelompok pengelola desa wisata dalam melaksanakan program-program yang berkaitan dengan pengembangan Desa Campagaya. Kelompok tersebut, bertugas untuk merencanakan dan mengembangkan serta mengevaluasi berbagai kegiatan kepariwisataan dengan berbagai potensi wisata yang dimiliki, sehingga dapat memberdayakan seluruh potensi tersebut dengan baik dan tepat sasaran. Selain itu, kelompok sadar wisata juga bertugas untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat Desa Campagaya untuk menyatukan pemahaman untuk pengembangan desa wisata edukatif secara efektif. Sehingga dalam pengembangannya tidak terdapat kendala karena permasalahan perbedaan persepsi atau perbedaan pemahaman tentang pelaksanaan dan pengelolaan Desa Campagaya sebagai desa wisata edukatif.

Pembentukan kelompok sadar wisata Desa Campagaya Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Desa Campagaya Nomor: 73 Tahun 2021 Tentang

Pembentukan Kelompok Sadar Wisata Desa Wisata Desa Campagaya. Adapun Susunan Personalia Kelompok Sadar Wisata Desa Campagaya adalah sebagai berikut.

- Pelindung : 1. Ketua BPD Desa Campagaya
2. Ketua LPM Desa Campagaya
- Penanggung Jawab : Kepala Desa Campagaya
- Ketua : Abdul Jalil, S.Pd.
Bendahara : Muh.Iswan
Bidang : Fajrin
- Promosi/Pengembangan Bidang : Iman
- Sarana/Prasarana Bidang Pengawasan : Andini Putri Mutmainnah
- Bidang Kerjasama : Nur Aksani

d.

Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata dan Kewirausahaan

Peserta pelatihan pengelolaan desa wisata dan kewirausahaan adalah kelompok sadar wisata yang terdiri 13 orang. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 27 November 2021.

Kegiatan pelatihan dibuka dengan kata sambutan oleh Kepala Desa Capagaya. Dalam sambutan yang disampaikan bahwa kegiatan pelatihan pengelolaan desa wisata dan kewirausahaan ini disambut sangat antusias oleh pihak pemerintah desa, sebagai upaya dalam pengembangan dan pengelolaan potensi wisata di desa Campagaya. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh tim desa wisata dari Universitas Negeri Makassar ini dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawab sosial terhadap perguruan tinggi dalam merespons perkembangan zaman. Tim desa wisata merancang materi pelatihan sebagai bekal kelompok sadar wisata Desa Campagaya untuk melaksanakan pengelolaan dan pengembangan potensi wisata secara efektif dan efisien.

Masing-masing narasumber menyampaikan materi sesuai dengan agenda yang dipaparkan yang telah direncanakan sebelumnya. Materi pertama terkait dengan kebijakan pemerintah desa dalam pengelolaan desa wisata edukatif oleh Amri Daeng Nguntung (Kepala Desa Campagaya).

Materi ini sangat penting guna memberikan pemahaman kepada kelompok sadar dalam melaksanakan tugasnya dengan bekerja sama pemerintah desa setempat. Materi ini disampaikan dengan strategi kronologis mulai pukul 09.00 – 10.30 WITA. Materi pelatihan yang kedua adalah kewirausahaan yang disampaikan oleh Dr. Usman, M.Pd. (Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar). Penyampaian materi oleh narasumber berlangsung mulia pukul 10.45- 12.00 Wita.



Gambar 6. Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata dan Kewirausahaan

IV. KESIMPULAN

Kegiatan eduwisata terintegrasi pembelajaran berbasis *hots* literasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan telah sukses dilaksanakan berkat dukungan pihak Tim Revitalisasi LPTK Universitas, pemerintah Desa Campagaya, dan KLA Campagaya. Dengan adanya lokasi lahan induk lokasi desa wisata di Desa Campagaya dapat dijadikan pusat kegiatan wisata dan media edukasi luar ruangan bagi siswa.

Setelah pelaksanaan kegiatan eduwisata terintegrasi pembelajaran berbasis *hots* literasi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Sulawesi dilaksanakan, disarankan Potensi wisata kerajinan tangan dan tanaman hidroponik perlu pengembangan dan pengelolaan lebih lanjut oleh pihak kelompok sadar wisata Desa Campagaya. Potensi wisata tersebut, selain menjadi media edukasi luar ruang bagi siswa juga dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Bapak Rektor dan Tim Revitalisasi LPTK Universitas atas pemberian kesempatan kepada kami tim pelaksanaan kegiatan desa wisata untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian pengajaran. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada kepala desa dan kepala sekolah mitra, pemerintah Desa Campagayya, dan KLA Campagayya yang banyak berkontribusi dalam memberikan data-data yang kami butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gibran, A. K., Purnomo, W. H., & Sunan, H. L. (2020). Upaya pengembangan potensi desa wisata limbasari purbalingga berbasis edukasi dan kelestarian alam. *Prosiding*, 9(1).
- Saepudin, E., Budiono, A., & Halimah, M. (2019). Pengembangan Desa Wisata Pendidikan Di Desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. *Sosiohumaniora*, 21(1), 1-10.
- Zakaria, F., & Suprihardjo, R. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal teknik ITS*, 3(2), C245-C249.
- Zebua, M. (2016). *Inspirasi pengembangan pariwisata daerah*. Seleman: Deepublish.
- Wihasta, C. R., & Prakoso, H. B. S. (2012). Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi. *Jurnal Bumi Indonesia*, 1(1).
- Winasis, A., & Setyawan, D. (2016). Efektivitas program pengembangan desa wisata melalui kelembagaan dalam peningkatan sumber daya alam (SDA). *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(2).